

ANALISIS KESIAPAN TENAGA PENDIDIK DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0 DI SMP AL-MUSLIM SIDOARJO

Suci Mashitatur Rohmah & Musawir

Universitas Sunan Giri Surabaya

sucimashita27@gmail.com; Musawir.bq@gmail.com

Abstract

Amidst the rapid advancements in science and technology, particularly in the era of Society 5.0 that emphasizes the role of technology, the role of the education sector becomes pivotal in advancing the quality of human resources. Educators in the Society 5.0 era need to be equipped with digital skills and creative thinking abilities. Therefore, the objective of this research is to assess the readiness of educators to face the challenges of the Society 5.0 era. This study employs a qualitative method with a phenomenological approach, aiming to uncover and comprehend the unique phenomena experienced by individuals. Primary data is obtained through direct interviews with educators at SMP AL-MUSLIM Sidoarjo, while secondary data involves relevant books and journals. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The research findings indicate that educators are prepared and matured to face the Society 5.0 era. This is evident in their competencies within domains such as teamwork, interpersonal and communication skills, problem-solving, critical thinking, soft skills and hard skills, as well as digital literacy. Their readiness is reflected in the implementation of human-centric and technology-based approaches in schools, encompassing digitization, CPS (Cyber Physical Human System) paradigm, and the utilization of Artificial Intelligence (AI). Factors influencing educators' readiness involve classroom management skills, mastery of teaching methods and tools, as well as the ability to plan and prepare for teaching.

Keywords : *Readiness of Educators ; Society 5.0 Era*

Abstrak: Di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam era Society 5.0 yang menonjolkan peran teknologi, peran dunia pendidikan menjadi kunci dalam memajukan kualitas sumber daya manusia. Guru-guru di era Society 5.0 perlu dilengkapi dengan keterampilan digital dan kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesiapan tenaga pendidik menghadapi era Society 5.0. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, bertujuan untuk mengungkap dan memahami fenomena unik yang dialami oleh individu. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan tenaga pendidik di SMP AL-MUSLIM Sidoarjo, sedangkan data sekunder melibatkan buku-buku dan jurnal terkait. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi,

dan dokumentasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga pendidik sudah siap dan matang menghadapi era Society 5.0. Hal ini terlihat dari kompetensi mereka dalam domain seperti teamwork, interpersonal and communication skill, problem solving, critical thinking, soft skills and hard skills, serta literasi digital. Kesiapan ini tercermin dalam implementasi teknologi berbasis manusia dan teknologi di sekolah, mencakup digitalisasi, paradigma CPS (Cyber Physical Human System), dan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI). Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan tenaga pendidik melibatkan kemampuan pengelolaan kelas, penguasaan metode dan perangkat pembelajaran, serta kemampuan perencanaan dan persiapan mengajar.

Kata Kunci : Kesiapan Tenaga Pendidik ; Era Society 5.0

PENDAHULUAN

Meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan negara merupakan tujuan utama pendidikan, karena pendidikan adalah kebutuhan esensial bagi manusia. Menciptakan generasi yang unggul menjadi fokus utama dalam upaya pendidikan. Tanpa adanya pendidikan, suatu bangsa atau masyarakat tidak akan mencapai kemajuan, sehingga dapat mengakibatkan kurangnya peradaban atau bahkan kehilangan adab. (Hamalik, 2003).

Dalam penyelenggaraan proses pendidikan, terdapat komponen-komponen yang saling terhubung. Komponen tersebut merupakan bagian dari sistem yang berperan penting dalam mencapai tujuan tertentu. Di antara berbagai komponen pendidikan, yang memiliki peran paling krusial adalah unsur sumber daya manusia (SDM), terutama peran guru. (Sanjaya, 2014). Sebagai elemen yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam ruang kelas melalui proses belajar-mengajar, guru memiliki peran krusial dalam menentukan kesuksesan pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan dan moral yang memadai. Hasil dari peran guru ini akan menciptakan generasi mendatang yang siap menghadapi berbagai tantangan zaman (Hariyanto, 2012).

Peran guru memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru merupakan elemen manusiawi yang memainkan peran kunci dalam dinamika belajar mengajar, serta berkontribusi dalam membentuk individu sebagai aset pembangunan potensial. Kesiapan menjadi seorang guru profesional menjadi faktor kritis, karena hal tersebut akan memengaruhi kemajuan dan kesuksesan guru dalam menjalankan tugasnya, yang pada akhirnya menentukan tingkat mutu pendidikan. Individu yang memiliki kesiapan dalam pekerjaannya cenderung mencapai hasil yang lebih unggul dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki kesiapan dalam tugas yang diemban (Suprihatiningrum, 2014).

Misi pendidikan nasional memberikan perhatian yang besar terhadap dinamika perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia secara global. Pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran menjadi landasan untuk memperbaiki hasil belajar dan output secara optimal. Progres ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini terus menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan (Siregar, 2010). Saat ini, manusia telah mencapai puncak era Society 5.0, yang ditandai oleh peningkatan signifikan peran teknologi dalam kehidupan manusia. Society 5.0 menghadirkan kompleksitas yang lebih tinggi dengan berbagai keunggulan bagi semua pihak, dan bersungguh-sungguh mengatasi masalah yang muncul selama era revolusi industri 4.0 yang lalu (R., 2018).

Prinsip dasar Society 5.0 memungkinkan manusia mengaplikasikan pengetahuan berbasis modern untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada sesama. Dengan tujuan awal menciptakan masyarakat yang mengalami kehidupan yang lebih berkecukupan dan nyaman, Society 5.0 menciptakan transformasi semua bagian kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dunia kerja, serta gaya hidup manusia, yang tentu saja memberikan dampak yang signifikan pada peradaban manusia di era tersebut. (Chesser, 2018).

Internet of Things (Internet untuk segala sesuatu), kecerdasan buatan (AI), Big Data (data dalam jumlah besar), dan robot adalah contoh masyarakat 5.0 yang dapat mengatasi berbagai masalah dan tantangan sosial. Pemanfaatan teknologi-teknologi ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara keseluruhan (Fukuyama, 2018).

Tidak dapat disangkal bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas SDM dalam menghadapi gelombang Society 5.0. Selain institusi pendidikan formal, pihak lain dan pemangku kepentingan seperti pemerintah, organisasi masyarakat (Ormas), dan masyarakat secara keseluruhan berpartisipasi dalam menyambut era Society 5.0 yang akan datang. Menghadapi perubahan zaman ini, diperlukan pergeseran paradigma pendidikan di satuan pendidikan.

Untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan, masyarakat 5.0 membutuhkan kemampuan hidup yang dikenal sebagai 4C—kreatifitas, pemikiran kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Selain perkembangan sosial yang cepat, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, mendorong para guru untuk terus mengembangkan keahlian mereka. Harapannya, guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai sosok yang kreatif, inspiratif, dan menjadi contoh teladan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan

kompetensi unggul seperti kemampuan berpikir kritis, bernalar, kreatif, berkomunikasi, berkolaborasi, dan memiliki kemampuan pemecahan masalah.

Untuk menjadi pendidik di era Society 5.0, guru harus memiliki keterampilan digital dan kemampuan kreatif. Tuntutan terhadap inovasi dan dinamika dalam proses pengajaran semakin meningkat, dan guru diharapkan dapat mengidentifikasi serta menjawab kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Keterampilan guru dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan efektif (Hayashi, Sasajima, Takayanagi, & Kanamaru, 2017).

Mengacu pada pemaparan sebelumnya, SMP Al-Muslim Sidoarjo merumuskan visi sebagai sekolah yang mampu mengaktualisasikan potensi siswa sebagai khalifatullah fil ard, menjadikan mereka sebagai rahmatan lil alamin, yang tercermin dalam SDM unggul. Lebih dari itu, SMP Al-Muslim Sidoarjo telah berhasil menyesuaikan diri dengan dinamika era Society 5.0, yang termanifestasi dalam kesiapan tenaga pendidik. Mereka telah mencapai kematangan dalam lima kompetensi utama, melibatkan pendidikan, komersialisasi teknologi, globalisasi, strategi masa depan, dan konseling.

Pendidik di SMP Al-Muslim Sidoarjo juga menunjukkan sikap yang bersahabat dengan teknologi, bersifat kolaboratif, kreatif, memiliki kompetensi yang berkualitas, serta menerapkan pendekatan holistik dalam proses pengajaran. Dalam menghadapi masalah era Society 5.0, terutama di bidang pendidikan, para guru diharapkan untuk terus meningkatkan kualitasnya guna mempercepat transformasi pendidikan (Hasan., 2020).

Guru-guru di SMP Al-Muslim Sidoarjo telah memperoleh penguasaan teknologi yang baik. Implementasi teknologi dalam proses pembelajaran memberikan peluang bagi pendidik dan siswa untuk mengakses sumber materi dan metode belajar yang lebih luas. Mereka tidak lagi terikat pada sumber-sumber buku konvensional, tetapi dapat mengeksplorasi berbagai materi dan pendekatan belajar melalui internet dan media sosial. Meskipun era Society 5.0 telah muncul, harapannya adalah bahwa perkembangan teknologi dalam pendidikan tidak mengubah peran guru atau pengajar dalam memberikan pembelajaran moral dan menjadi contoh bagi peserta didik.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, fokus pada pengumpulan data dan analisis kesiapan tenaga pendidik dalam menghadapi era Society 5.0. Metodologi penelitian melibatkan jenis penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengikuti prosedur yang mengumpulkan data deskriptif dari partisipan dalam bentuk tulisan atau lisan serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang objek penelitian (Sugiyono, 2016).

Selama proses penelitian, peneliti secara langsung terjun ke lokasi untuk memperoleh data yang valid melalui informan, data yang telah diperoleh akan disajikan dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami. Selain memperoleh data melalui observasi dan wawancara, data pendukung lainnya adalah dokumentasi ketika proses penelitian berlangsung yang bertujuan untuk memperjelas penelitian yang dimaksud. Penelitian ini juga mengakses dari situs internet yaitu dengan cara menelusuri website yang menyediakan berbagai informasi juga data yang ada kaitannya dengan penelitian, mencari jurnal-jurnal yang sesuai dengan tema untuk dijadikan referensi (Moleong, 2017).

Penelitian dilakukan selama 2 Bulan pada tanggal 30 April – 29 Juni 2023. Lokasi penelitian berada di SMP Al-Muslim Sidoarjo yang terletak di Jl. Raya Wadung Asri No. 39F, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dengan kode pos 61256. Sebagai peneliti kualitatif, Peneliti bertindak sebagai alat manusia untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan untuk mendapatkan data, mengumpulkannya, menilai kualitasnya, menganalisisnya, menafsirkannya, dan menghasilkan kesimpulan.

Data primer, yang merupakan inti dari penelitian ini, diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sementara data tambahan (sekunder), yang mencakup sumber tertulis seperti dokumen pribadi, arsip, dan foto-foto, juga menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Subjek penelitian dilakukan melalui Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan guru di SMP Al-Muslim sebagai sumber data. Metode pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Ajad, 2018). Teknik analisis data yang digunakan yaitu

1. *Data Reduction* (Reduksi Data).

Proses mereduksi data merupakan suatu bentuk pemikiran yang sangat sensitif, membutuhkan tingkat kecerdasan, keluwesan, dan wawasan yang mendalam. Reduksi data sendiri mengimplikasikan kemampuan untuk merangkum informasi, memilih elemen-elemen

kunci, serta memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang esensial sambil menggali tema dan pola yang muncul.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti secara berkesinambungan melakukan proses reduksi data, dimulai dari tahap awal pengumpulan hingga tahap akhir. Setiap langkah melibatkan analisis dan seleksi data dari berbagai teknik pengumpulan dan beragam narasumber. Hasilnya, hanya data yang tepat untuk tujuan penelitian yang dipilih, menggambarkan pendekatan holistik terhadap proses reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mengalami proses reduksi data, langkah berikutnya adalah tahap penyajian data. Peneliti akan menghadirkan informasi dengan cara mendeskripsikan secara naratif keseluruhan data yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan dalam bentuk teks untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran komprehensif tentang peristiwa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang disampaikan adalah sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika ada bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai suatu kesimpulan yang memiliki kredibilitas (Arikunto, 2016).

Verifikasi keandalan dalam penelitian kualitatif, data dapat diuji dengan kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan konfirmasi (obyektivitas). Dalam konteks "Analisis Kesiapan Tenaga Pendidik Dalam Menghadapi Era Society 5.0 di Al-Muslim Sidoarjo," untuk mengevaluasi keandalan data yang telah terkumpul, pendekatan yang diambil adalah dengan menerapkan teknik uji kredibilitas. Rinciannya, langkah-langkah uji kredibilitas ini terperinci sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk memeriksa data dari berbagai sumber dengan metode dan waktu yang berbeda untuk menguji kredibilitas. Penelitian ini, khususnya, menerapkan triangulasi sumber, di mana peneliti membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dari berbagai sumber, serta

pada waktu yang berbeda. Dengan fokus pada analisis kesiapan tenaga pendidik menghadapi era Society 5.0 di SMP Al-Muslim Sidoarjo, penelitian ini menggabungkan perbandingan antara hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan untuk memperkuat keabsahan data..

2. Memperpanjang Pengamatan

Proses perluasan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan sumber data yang mereka temui baru-baru ini dan sebelumnya. Hasil dari pengamatan tambahan ini, hubungan antara peneliti dan sumber data menjadi lebih erat, lebih akrab tanpa adanya jarak, serta lebih terbuka dan penuh kepercayaan. Tujuannya adalah untuk menghindari penyembunyian informasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali data dengan lebih mendalam, memastikan bahwa informasi yang diperoleh menjadi lebih konkret dan valid. Meskipun peneliti telah mengumpulkan data yang cukup untuk analisis, keputusan untuk kembali ke lokasi penelitian dilakukan untuk memastikan kelengkapan dan kedalaman pemahaman. (Sukmadinata & Syaodih, 2017).

HASIL

1. Kesiapan tenaga pendidik

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Al-Muslim Sidoarjo, tenaga pendidik di sekolah tersebut telah menunjukkan kesiapan yang tinggi dalam berbagai domain. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan guru di SMP Al-Muslim Sidoarjo, peneliti menyimpulkan bahwa dalam aspek *Teamwork and collaboration*, guru-guru mampu bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan bersama, saling berinteraksi, berbagi ide, dan meningkatkan kinerja sekolah.

Dalam hal *Interpersonal and communication skill*, tenaga pendidik di SMP Al-Muslim Sidoarjo memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mampu memotivasi rekan kerja, menjaga hubungan sosial yang positif, serta bersikap toleran dan empatik terhadap siswa.

Kemampuan *problem solving* juga menjadi keunggulan tenaga pendidik di sekolah ini. Mereka dapat mengidentifikasi masalah, berpartisipasi dalam rapat untuk mendiskusikan solusi, dan memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan permasalahan di sekolah.

Dalam aspek *Critical thinking and confident*, guru-guru di SMP AL-MUSLIM Sidoarjo menunjukkan kemampuan berpikir kritis dengan evaluasi ilmiah dan pertimbangan yang

matang. Mereka dapat mengambil keputusan efektif, mengekspresikan potensi dengan percaya diri, dan memberikan respon positif bagi siswa serta sesama guru.

Kemampuan soft skill dan hard skill juga menjadi fokus, dengan guru-guru memiliki keahlian khusus di bidangnya, mengikuti kegiatan pelatihan, seminar, dan workshop untuk mengasah keterampilan. Mereka juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang memungkinkan interaksi yang baik dengan siswa dan sesama guru, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

Kemampuan literasi dan digitalisasi juga terlihat dalam penelitian ini. Guru di SMP Al-Muslim Sidoarjo dapat mendampingi peserta didik dalam mengakses, menggunakan, dan mengomunikasikan informasi melalui berbagai media, serta siap memanfaatkan teknologi online untuk menunjang prestasi siswa.

Secara keseluruhan, kesiapan tenaga pendidik di SMP Al-Muslim Sidoarjo mencakup aspek interpersonal, problem solving, critical thinking, soft skill, hard skill, literasi, dan digitalisasi, yang semuanya berkontribusi positif terhadap pengembangan aktivitas belajar di era society 5.0

2. Society 5.0

Berdasarkan paparan data dan penelitian lapangan dari beberapa hasil wawancara diatas peneliti akan menjelaskan beberapa temuan data penelitian tentang society 5.0 di SMP AL-Muslim Sidoarjo ini sudah mampu beradaptasi dengan era society 5.0 yang sudah datang. Yang akan peneliti jelaskan secara domain tentang kinerja guru sebagai berikut:

a. Human centred and technology based

Pendidikan di SMP Al-Muslim Sidoarjo menitik beratkan pada perkembangan peserta didik dan etika yang ditopang oleh perkembangan teknologi modern. Tenaga pendidik mampu berkolaborasi dan memanfaatkan teknologi. Penyediaan fasilitas lengkap bagi guru maupun siswa sebagai penunjang proses belajar mengajar serta pemanfaatan berbagai media online untuk penyampaian informasi mengenai sekolah dan penggunaan sumber belajar yang modern dengan penggunaan berbagai aplikasi belajar yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Penggunaan teknologi khususnya teknologi digital terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa dan menghindarkan dari rasa jenuh dalam proses pembelajaran di sekolah.

b. Proses digitalisasi

Memberikan berbagai fasilitas dengan ruang lingkup digital yang sangat memadai untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kreativitas, inovasi, dan integritas dapat dilakukan

dengan cara menyelenggarakan pembelajaran yang menghibur melalui pemanfaatan beragam teknologi modern. Adanya kolaborasi antara guru, siswa, dan teknologi dapat mendorong pengalaman belajar yang aktif dan interaktif di sekolah teknologi digital agar guru dan siswa tidak ketinggalan zaman. Hal ini diimplementasikan di sekolah dengan adanya pemanfaatan berbagai media sosial sebagai sarana edukasi yang menarik dengan kemudahan akses digital melalui internet, situs, maupun aplikasi sebagai media pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital yang memudahkan sekolah untuk mengelola data administrasi, kemudahan dalam Sistem ujian yang sudah berbasis komputer dan proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang dilakukan secara online dan penggunaan sistem ujian berbasis komputer memberikan kemudahan yang signifikan.

c. Penyempurnaan Paradigma CPS (*Cyber Physical Human System*)

Adanya penyempurnaan CPS di SMP Al-Muslim Sidoarjo tidak hanya menjadikan guru dan siswa sebagai (*passive object*) tapi berperan aktif dalam bekerjasama mencapai tujuan di sekolah. Adanya kolaborasi guru dan siswa dengan teknologi, dimana teknologi tidak hanya membantu siswa dan guru untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi teknologi juga memerdekakan dari batasan-batasan yang hadir dalam pembelajaran tradisional yang diubah dengan memanfaatkan

D. Penggunaan Artificial Intelgence (AI) atau kecerdasan buatan

Adanya AI di semua sektor kehidupan, terutama sektor pendidikan menciptakan kemudahan bagi individu terutama di sekolah AL-MUSLIM Sidoarjo, dimana teknologi sudah menjadi Elemen guru dan peserta didik menjadi inti dari proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Keberadaan keduanya memberikan dinamika pada kegiatan belajar-mengajar di institusi pendidikan menjadi praktis dan efektif. Sistem AI Akan terus memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan dan kendala yang dihadapi peserta didik. AI sendiri, akan menjadi sumber pengetahuan yang dapat membangun inovasi baru bagi guru dan peserta didik dan dapat menciptakan serta menghadirkan pembelajaran yang cerdas, adaptif, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan tenaga pendidik dalam menghadapi era society 5.0 di SMP Al-Muslim Sidoarjo

Berdasarkan paparan data dan penelitian lapangan dari beberapa hasil wawancara diatas peneliti akan menjelaskan beberapa temuan data penelitian tentang kesiapan tenaga pendidik dalam menghadapi era society 5.0 di SMP Al-Muslim Sidoarjo sudah sangat siap dan matang.

Yang akan peneliti jelaskan secara domain tentang kesiapan tenaga pendidik dalam menghadapi era society 5.0 sebagai berikut

a. Kemampuan mengelola akses

Kemampuan dalam mengelola kelas hal yang selalu diperhatikan, karena dengan pengelolaan kelas yang baik akan menjadikan suatu pembelajaran yang menyenangkan dengan peserta didik. Guru di SMP Al-Muslim Sidoarjo sebelum pembelajaran dimulai selalu mengkondisikan keadaan kelas. Mulai dari kebersihan, menata tempat duduk, menata alat – alat pembelajaran, dan menata keindahan ruang kelas. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik proses belajar mengajar akan menjadikan kondusif. Guru di SMP Al-Muslim Sidoarjo melakukan mengelola kelas dengan baik guna terciptanya proses belajar mengajar yang menyenangkan dan kondusif.

b. Penguasaan metode, strategi pembelajaran dan perangkat pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran dimulai penguasaan metode dan strategi mengajar merupakan bagian yang sangat penting guna memperoleh atau menunjang kebutuhan para peserta didik. Karena dengan adanya metode, strategi mengajar, dan perangkat pembelajaran akan menjadikan peserta didik faham materi yang disampaikan para guru. Guru di SMP Al-Muslim Sidoarjo sebelum pembelajaran dimulai sudah menyiapkan beberapa macam metode dan strategi mengajar. Adapun metode dan strategi mengajar sangat bermacam- macam. Hal tersebut disesuaikan oleh guru mata pelajarannya masing- masing

c. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar

Sebelum proses belajar mengajar guru di SMP Al-Muslim Sidoarjo sudah mempersiapkan perencanaan dan persiapan mengajar nya. Hal tersebut bertujuan mempermudah guru dan akan menjadikan lebih efektif dalam hal proses belajar mengajar. Dengan adanya perencanaan dan persiapan mengajar menjadikan guru sebagai alat suksesnya melakukan pembelajaran dengan peserta didiknya

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kesiapan tenaga pendidik dalam menghadapi era Society 5.0 di SMP Al-Muslim Sidoarjo. Dua fokus utama dalam penelitian ini adalah pertama, mengidentifikasi sejauh mana kesiapan tenaga pendidik dalam menghadapi era ini, dan kedua, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan

mereka. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendekatan analisis domain, dimulai dengan pengumpulan data tentang kesiapan tenaga pendidik.

Hasil temuan menunjukkan bahwa kesiapan tenaga pendidik di SMP Al-Muslim Sidoarjo melibatkan beberapa aspek kunci, seperti kerjasama tim dan kolaborasi, keterampilan interpersonal dan komunikasi, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, rasa percaya diri, serta penguasaan soft skill dan hard skill. Selain itu, kesiapan juga melibatkan kemampuan literasi dan digitalisasi.

Dalam aspek kerjasama tim dan kolaborasi, guru di SMP Al-Muslim Sidoarjo diharapkan untuk saling berdiskusi dan berbagi praktik cerdas terkait dengan dunia pendidikan. Kolaborasi yang efektif dapat membantu menciptakan pendidikan berkualitas dan mendukung visi sekolah. Selain itu, aspek interpersonal dan komunikasi menjadi keterampilan kunci bagi tenaga pendidik untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa dan bekerja sama dalam tim (Komalasari, 2013).

Kemampuan problem solving juga menjadi fokus penting, di mana tenaga pendidik diharapkan mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam lingkungan pendidikan. Guru juga diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, menjadi model peran yang baik, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Selanjutnya, penguasaan soft skill dan hard skill menjadi esensial dalam memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Guru perlu memiliki keterampilan berkomunikasi, emosional, dan berkelompok, serta memahami etika dan moral. Sementara itu, penguasaan literasi dan digitalisasi menjadi kunci dalam menghadapi era Society 5.0, di mana guru di SMP Al-Muslim Sidoarjo diharapkan mampu memanfaatkan teknologi, menjalankan pembelajaran interaktif, dan memberikan akses pelajaran melalui platform online.

Selanjutnya, era Society 5.0 menuntut masyarakat untuk menjadi berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Hal ini tercermin dalam pola baru tatanan kehidupan pendidikan, di mana guru dan siswa sebagai ekosistem cerdas bekerja sama dengan teknologi modern. Integrasi dunia maya dan dunia fisik menjadi kunci dalam mencapai keselarasan dan peningkatan mutu pendidikan.

Proses digitalisasi juga menjadi sorotan, di mana SMP Al-Muslim Sidoarjo telah mengadaptasi pembelajaran berbasis digital dengan memanfaatkan berbagai platform dan media digital. Guru diharapkan mampu menciptakan metode pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan video, animasi, dan simulasi untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa.

Penggunaan teknologi AI (Artificial Intelligence) juga menjadi bagian integral dari persiapan tenaga pendidik. Teknologi ini tidak hanya memudahkan aspek administratif tetapi juga membantu dalam memberikan umpan balik, merekomendasikan materi, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih personal.

Penelitian juga mendalam pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan tenaga pendidik. Kemampuan pengelolaan kelas menjadi kunci, di mana guru di SMP Al-Muslim Sidoarjo diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal. Penguasaan metode dan strategi pembelajaran juga menjadi faktor yang signifikan, bersama dengan kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar yang baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang kesiapan tenaga pendidik di SMP Al-Muslim Sidoarjo dalam menghadapi era Society 5.0. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga pendidik guna memastikan bahwa mereka siap menghadapi tantangan masa depan dalam dunia pendidikan yang terus berubah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil fokus penelitian, paparan data, temuan data, serta analisis data, dapat disimpulkan bahwa kesiapan tenaga pendidik di SMP Al-Muslim Sidoarjo dalam menghadapi era Society 5.0 telah terlaksana dengan baik. Beberapa domain kesiapan tenaga pendidik mencakup teamwork and collaboration, interpersonal and communication skills, problem-solving abilities, critical thinking, confidence, soft skills, hardskills, literasi dan digitalisasi.

Pertama, dalam domain teamwork and collaboration, tenaga pendidik mampu bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan pengembangan aktivitas belajar di era Society 5.0. Keterampilan interpersonal and communication juga teruji dengan baik, memungkinkan terjalinnya hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah.

Kemudian, kemampuan problem-solving menjadi kekuatan tenaga pendidik dalam menemukan solusi atas permasalahan di sekolah melalui diskusi dan rapat. Critical thinking dan confidence menjadi modal untuk membuat keputusan efektif dan terbuka terhadap gagasan dan inovasi.

Selanjutnya, kesiapan tenaga pendidik juga tercermin dalam penguasaan soft skills dan hardskills, di mana setiap guru memiliki keahlian khusus dalam bidangnya dan juga mampu beradaptasi, berpikir kritis, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

Dalam hal literasi dan digitalisasi, tenaga pendidik mampu mendampingi peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan sumber daya online untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Era Society 5.0 juga telah terlaksana dengan baik, terutama dalam pendekatan human-centered and technology-based, proses digitalisasi, penyempurnaan paradigma CPS, dan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) di sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan tenaga pendidik, seperti kemampuan mengelola kelas, penguasaan metode pembelajaran, dan perencanaan mengajar, juga telah terlaksana dengan baik, memberikan kontribusi positif terhadap suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif di SMP Al-Muslim Sidoarjo. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut telah berhasil menyesuaikan diri dengan tuntutan dan dinamika era Society 5.0 melalui kesiapan tenaga pendidik yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajad, R. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*. Jakarta.
- Chesser, L. (2018). Modern Trends in Education: 50 Different Approaches To Learning. Teachthought. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 4(2), 91–110.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. *SCHEMA Journal of Psychological Research*, 5(2), 47–65.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hariyanto, W. dan. (2012). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan., A. M. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru di Abad Pertengahan. *Al-Falah*, 1(2).
- Hayashi, H., Sasajima, H., Takayanagi, Y., & Kanamaru, H. (2017). *International standardization for smarter society in the field of measurement, control and automation. Proceedings of the 56th Annual Conference Instrument and Control Engineers of Japan (SICE). Kanazawa of the Society*. 5(3), 67–88.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual konsep dan aplikasi*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- R., D. (2018). Industry 4.0; Digitalisation for productivity and growth. Eur Parliam Res Serv. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 5(3), 21–51.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Siregar, E. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran. Ghalia Indonesia*: Bandung: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, & Syaodih, N. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.